RELASI SAINS DAN AGAMA
DALAM PEMBELAJARAN AGAMA
DI KUTTAB AL FATIH SUMAMPIR PURWOKERTO UTARA

Purwokerto, 3 Agustus 2020

Dosen Pembimbing

Soni Susandra, M. Ag.
NIP : 19720429199031001

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:
Dwi Ari Astuti
NIM. 1617402190

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Ari Astuti

NIM : 1617402190

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Relasi Sains dan Agama dalam Pembelajaran Agama di Kuttab Al Fatih Sumampir Purwokerto Utara"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai ketentuan yang berlaku.

Purwokerto,

atakan

Dwi Ari Astuti

NIM. 1617402190

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend, A Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624-628250, Fax : 0281-63653, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

RELASI SAINS DAN AGAMA DALAM PEMBELAJARAN AGAMA DI KUTTAB AL FATIH SUMAMPIR PURWOKERTO UTARA

Yang disusun oleh Saudara: **Dwi Ari Astuti,** NIM. 1617402190, Prodi **Pendidikan Agama Islam** Jurusan **Pendidikan Agama Islam (PAI),** Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: 23 September 2020, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,	Sekretaris Sidang/Penguji II
Soni Susandra, M.Ag.	Dimas Indianto S.,M.Pd.I.
NIP. 19720429 199903 1 001	NIP. -

Penguji Utama

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP.197606[illegible]200312 1 004

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 3 Agustus 2020

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi
Sdr. Dwi Ari Astuti

Lamp : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Tarbiyah IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Dwi Ari Astuti
NIM : 1617402190
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Relasi Sains dan Agama dalam Pembelajaran Agama di Kuttab Al Fatih Sumampir Purwokerto Utara

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing

Soni Susandra M.Ag.
NIP. 19720429 199903 1 001

RELASI SAINS DAN AGAMA DALAM PEMBELAJARAN AGAMA DI KUTTAB AL FATIH SUMAMPIR PURWOKERTO UTARA

Oleh:
Dwi Ari Astuti
NIM. 1617402190

ABSTRAK

Berbicara mengenai relasi sains dan agama, sudah tentu erat kaitannya dengan keterpaduan. Namun, bukan berarti harus dicampuradukan atau disatukan, karena dari kedua entitas tersebut mempunyai ranah kajian ataupun karakteristik yang berbeda. Dizaman sekarang, yang mana seolah-olah ilmu pengetahuan menduduki posisi tertinggi, perlulah kita kembalikan fitrah sesungguhnya dari pada ilmu tersebut yaitu kepada penciptanya. Antara sains dan agama harus mampu menghadirkan kesadaran yang muncul melalui pandangan yang lebih harmonis dan integratif, dan hal itu dapat diwujudkan melalui pendidikan. Dengan media pendidikan inilah, mampu memberikan beberapa implikasinya dalam beberapa aspek, baik aspek pendidikan sosial maupun keagamaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep relasi sains dan agama, dan implementasinya dalam pembelajaran agama di Kuttab Al Fatih Sumampir Purwokerto Utara, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan relasi sains dan agama, dan implementasinya yang terdapat dalam pembelajaran agama di Kuttab Al Fatih Sumampir Purwokerto Utara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau *field Research* dan menggunakan penelitian kualitatif. Dengan penyajian data secara dekriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini adalah perpaduan sains dan agama yang diterapkan dalam pembelajaran agama di Kuttab al Fatih Sumampir Purwokerto Utara. Dengan menggunakan model klasifikasi pemikiran Ismail Razi Al Faruqi berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

Hasil penelitian menunjukan bahwasanya relasi sins dan agama sudah dipraktekkan atau diimplementasikan dalam pembelajaran agama di Kuttab Al Fatih Sumampir Purwokerto Utara dengan model pembiasaan, observasi, kegiatan-kegiatan, dan dialog iman. Dalam hal ini seluruh elemen harus bekerjasama dengan penuh kesadaran demi sukses dan terciptanya masyarakat ataupun generasi penerus yang mempunyai ilmu yang mumpuni dan beradab.

Kata Kunci: Relasi sains dan Agama, Pembelajaran agama, Sains, Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PENGESAHAN .....**Error! Bookmark not defined.**

NOTA DINAS PEMBIMBING.....iv

MOTTO..... v

PERSEMBAHAN.....**Error! Bookmark not defined.**

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR .....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL .....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR LAMPIRAN .....**Error! Bookmark not defined.**

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Operasional 9

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 11

E. Kajian Pustaka 12

F. Sistematika Kepenulisan 13

BAB 11 SAINS DAN AGAMA DALAM PEMBELAJARAN AGAMA

A. Sains dan Agama

1. Pengertian Sains 15
2. Perelasian Sains dalam Agama..... 16
3. Sains dalam Pandangan Islam 16
4. Pengertian Agama 19

B. Pembelajaran Agama

IAIN PURWOKERTO

1. Pengertian Pembelajaran 20
2. Pengertian Mata Pelajaran Agama 20
3. Fungsi dan Tujuan Mempelajari Mata Pelajaran Agama 21
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Materi Agama 22
5. Model atau Klasifikasi Pemikiran Relasi Sains dan Agama 22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 34
C. Subjek dan Objek Penelitian.....34
D. Teknik Pengumpulan Data 35
E. Teknis Analisis Data.....37

BAB IV

IMPLEMENTASI RELASI SAINS DAN AGAMA DALAM PEMBELAJARAN AGAMA DI KUTTAB AL FATIH SUMAMPIR PURWOKERTO UTARA

A. Gambaran Umum Kuttab Al Fatih
1. Letak Geografis Kuttab Al Fatih Purwokerto **.... Error! Bookmark not defined.**
2. Sejarah Kuttab al Fatih Purwokerto **.....Error! Bookmark not defined.**
3. Visi, Misi, dan Tujuan Kuttab Al Fatih Purwokerto **..... Error! Bookmark not defined.**
4. Keadaan Guru, Peserta Didik, dan Sarana Prasarana Kuttab Al Fatih Purwokerto **.....Error! Bookmark not defined.**

B. Penyajian Data Relasi Sains dan Agama dalam Pembelajaran Agama di Kuttab Al Fatih Sumampir Purwokerto Utara____

IAIN PURWOKERTO

1. Relasi Sains dan Agama dalam Pembelajaran Agama dan pengimplementasiannya. **.....Error! Bookmark not defined.**
2. Model Atau Klasifikasi Pemikiran Tentang Relasi Sains dan Agama Pada Pembelajaran Agama Di Kuttab Al Fatih. **..... Error! Bookmark not defined.**

C. Analisis Data

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....66

B. Saran.....67

C. Kata Penutup 68

DAFTAR PUSTAKA 69

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....**Error! Bookmark not defined.**

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara terminologis, pendidikan merupakan suatu proses penyempurnaan, penguatan, serta perbaikan terhadap keseluruhan kemampuan dan potensi manusia. Selain itu, pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha atau ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan kebudayaan dan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat.[1] Pendidikan sendiri merupakan salah satu jembatan bagi seseorang untuk mendapatkan ilmu dan mengembangkan keilmuannya serta kemampuannya, dimana dengan hal itu akan menghasilkan manusia yang berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, cerdas, serta berkualitas.[2]

Ilmu pengetahuan atau sains (*science*) pada dasarnya ialah suatu himpunan rasionalitas kolektif insani yaitu sesuatu atau beberapa himpunan teori dan merupakan pengkajian ilmu pengetahuan manusia yang dapat diterima oleh rasio atau nalar. Science natural ialah kumpulan dari ilmu pengetahuan yang dimulai dengan melakukan observasi atau pengamatan, pengumpulan data di alam sekitar mulai dari benda-benda sampai pada makhluk-makhluk yang ada di muka bumi ini maupun di luar angkasa luar. Dari data yang terkumpul itulah kemudian diambil suatu kesimpulan yang pasti, kesimpulan itulah kemudian di sebut dengan ilmu pengetahuan.[3]

Adapun kajian terkait sains dan agama merupakan salah satu dari sekian disiplin ilmu yang benar-benar harus ditelaah lebih dalam. Yang mana sebagai generasi muda yang tak dapat hanya menggantungkan kehidupan pada hal-hal yang bersifat empirik, namun diperlukan pula kajian agama pada pengintegrasian atau perelasian guna menambah keimanan dan ketakwaan

---

[1] Moh. Roqib, *Ilmu Pengetahuan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Kseluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2016), hlm. 15.
[2] Nanang Gojali, *Manusia, Pendidikan dan Sains*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 32.
[3] Machmud Kahiry, *Mampukah Rasio Mengenal Tuhan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), hlm. 21.

pada Sang Khaliq.[4] Dengan penyertaan realitas keilmiahan pada pembelajaran agama inilah merupakan awal dari tumbuhnya motivasi maupun semangat anak didik terutama jika pembelajaran itu ditujukan pada anak Sekolah Dasar yang masih tertarik dengan sebuah manfaat atau iming-iming pahala surga dari ibadah yang dilakukan.

Pada realitanya terutama pada era globalisasi ini, banyak dari pemikiran atau pandangan masyarakat awam hingga menjalar pada pemikiran anak yang menganggap bahwa agama lebih tidak dapat dinalar atau dinyatakan secara ilmiah dibanding sains yang lebih dapat dibuktikan secara empirik dan dapat diinterpretasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh penghayatan. Tidak dapat dipungkiri memang bahwa di zaman milenial ini, informasi akan ilmu ilmiah dianggap sebagai sesuatu yang sangat penting. Dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan berkembang, mereka yang kurang memahami akan agama atau tingkat partisipasi mereka akan nilai spiritualitas dalam diri sangat kurang, pasti beranggapan bahwa agama kurang penting karena tingkat keilmiahannya yang rendah. Padahal tidak sedikit dari nilai-nilai yang ada pada ilmu pendidikan agama Islam yang lebih ilmiah dibandingkan dengan ilmu lainnya.

Contoh kecilnya seperti ini, tidak asing lagi kita mendengar suatu perintah untuk makan atau minum dengan tangan kanan, dalam agama Islam pun Nabi sebagai tuntunan dan pedoman kita terlebih pada akhlaknya, telah mengajarkan dan menganjurkan umatnya untuk makan atau minum dengan tangan kanan. Mungkin, jika kita tidak menelaah lebih dalam atau memperhatikan setiap gerak-gerik nabi maka akan beranggapan sebagai sesuatu yang kurang ada manfaat atau timbal baliknya. Nabi selalu menggunakan tangan kanan, hal itu bertujuan sebagai bentuk rasa syukur atas rizqi yang diperoleh. Begitupun menggunakan tangan kiri untuk membuang hajat besar maupun kecil. Tangan kanan atau telapak tangan sangat erat

---

[4] Mukti Ali, *Agama Dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1998), hlm. 14-16.

kaitannya dengan enzim yang bersumber dari jantung dan otak kecil, dan disetiap ujung jari-jari ada selaput yang mengeluarkan suatu cairan yang apabila dihisap akan memusnahkan racun-racun yang ada dipencernaan. Sedangkan, tangan kiri hanya berkaitan dengan paru-paru sebelah kanan, dimana memiliki dampak positif pada dubur maupun kemaluan seseorang.[5] Itulah salah satu contoh yang dapat kita ambil hikmahnya dari pengobatan alami yang secara tidak langsung Nabi ajarkan dan baru terbukti oleh ilmu pengetahuan modern sejak 14 tahun yang lalu, dan juga merupakan salah satu dari jutaan maupun ribuan apa yang diajarkan dalam agama Islam itu erat kaitannya dengan hal ilmiah bahkan ditetapkannya segala anjuran tak lain demi kebaikan umat Islam sendiri.[6]

Oleh karena itu diharapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus disertakan dengan penjelasan ilmiah atau sains, bukan hanya sekadar memberitahukan kepada mereka akan keilmiahan agama Islam, namun dengannya diharapkan mmapu memperluas pengalaman atau wawasan serta menambah kemampuan sains dan agama yang berkesinambungan satu sama lain. Dengan kesalahan perspektif mereka akan keraguan tingkat keilmiahan agama Islam, peneliti beranggapan mungkin diperlukan penyertaan materi sains dalam pembelajaran agama untuk merubah perspektif tersebut.

Islam sebagai agama yang sarat akan nilai-nilai etis, yang menyatakan dirinya sebagai penerang dan rahmat bagi alam semesta ini, sudah saatnya dipadukan dengan cara kerja ilmu pengetahuan dan prinsip-prinsip dasar yang terkandung di dalamnya. Hal ini dimaksudkan agar ilmu pengetahuan pada penerapannya sesuai dengan tujuan dan fungsi dari ilmu pengetahuan itu sendiri dimana berguna untuk kesejahteraan umat manusia yang memang tidak dapat dipisahkan dengan ilmu agama sebagai pondasinya.[7]

---

[5] Muhammad Luthfi bin Yahya, *Secerca Tinta* (Jalinan Cinta Seorang Hamba dengan Sang Pencipta), (Pekalongan: Menara Publisher, 2017), hlm. 51.

[6] Miftahur Rahman El-Banjary, *Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthafa* (Mengukir Senyum Terindah di Wajah Al-Musthafa), (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 32.

[7] Hery Noer, *Watak* Pendidikan *Islam*. (Jakarta Utara: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 52.

Mengingat hebatnya atas kedahsyatan kebenaran Al-Quran akan keempirikannya yang dapat dibuktikan secara nalar atau sains, memang hal ini mungkin bukanlah hal yang baru. Hal ini pun sempat diperbincangkan oleh para tokoh kontemporer sains agama yaitu Hossein Nasr dan Ziauddin Sardar dan Ian Borbour sebagai tokoh dari barat yang pertama kali merambah ilmu lintas sains dan agama dimana pada pembahasannya kedua ilmu itu sangatlah tak dapat dipisahkan, bahkan dengan kitab suci Al-Qur'an inilah dapat dijadikan sebagai basis kontruksi dari ilmu pengetahuan. Adapun pada pembahasan intinya atau biasa dikenal dengan sains terapan yang akan terus berlangsung, ilmuwan akan terus melakukan percobaan dengan material baru yang serbaguna seperti teknik rekayasa genetika yang menjadikan manusia lebih kuat, sehat, serta hidup lebih lama, atau mungkin dapat menghasilkan energi yang lebih ramah lingkungan dan murah dari hasil pembangunan reaktor fusi.[8] Selain itu juga, seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, hal itu pada sisi yang lain membuat seolah-olah pemikiran anak bangsa terisolir dan terkuasai secara penuh. Dengan penyertaan Sains pada pembelajaran Agama Islam diharapkan anak didik dapat atau mampu menggunakan strategi pembelajaran secara ilmiah agar dapat memecahkan atau menggali masalah yang ia hadapi, sehingga dengan itu anak didik akan lebih mencintai dan mengagumi kebesaran dan kekuasaan-Nya.

Lain dari itu, terkait pembahasan Al-Qur'an yang terikat kencang dalam kajian pembahasan agama. Bahwa segala yang terjadi seperti dalam pembahasan-pembahasan ilmiah sebenarnya telah memberikan penjelasan dan pengertian yang sangat luas, tersirat namun tersurat dalam kandungannya dan juga menyingkap sebagian kebenarannya yang telah diisyaratkan di dalamnya. Perlu di ingat pula bahwa, manusia mempunyai keterkaitan dengan tempat, sifat, serta masa, namun diantara kesemuanya itu terdapat perbedaan yang mengkhususkannya. Bahwa setiap yang terjadi pasti ada asal muasalnya atau penyebabnya. Entah itu terjadinya karena 'illat (sebab), atau karena terciptanya

[8] Agus Purwanto, *Nalar Ayat-ayat Semesta* (Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Basis Konstruksi Ilmu Pengetahuan), (Jakarta: Mizan Pustaka, 2015), hlm. 65-67.

segala sesuatu itu tanpa ada yang mengendalikan dan itu merupakan simpulan yang sangat bertolak belakang dengan logika yang dipahami oleh manusia.[9]

Mengingat akan pentingnya perelasian sains dan agama, atau dapat dikatakan juga hubungan antara sains dan agama memanglah bukan suatu yang asing lagi melainkan dengan hubungan itu termasuk bagian didalam pengintegrasian, mungkin para astronom dahulu kurang dapat menyadari bahwa tanpa adanya materi-materi yang terdapat di alam kemungkinan kecil mereka mampu menembus langit. Ilmu pengetahuan pun tak akan berarti andaikata tanpa menyertakan materi yang diperlukan pesawat luar angkasa semisal, seperti besi, aluminium, analine, baja, hidrogen proksid, cordite (sejenis belerang), asam sendawa, tembaga yang digunakan sebagai bahan dasarnya dan segala kebutuhannya dapat dipenuhi oleh alam. Kebutuhan manusia akan alat listrik yang menjadikan bumi sekarang ini terang benderang penuh keindahan, semua itu tak akan mungkin dapat diciptakan oleh manusia, seandainya Tuhan tidak menyediakan segala materi yang diperlukannya.

Sungguh kebesaran dan kekuasan-Nya tak dapat ditandingi, jauh sebelumnya memanglah sudah diketahui segala kebutuhannya yang dihajatkan manusia.

Tercantum dalam surat Fathir ayat 3, Allah SWT berfirman:

يايهاالناس اذكروانعمت الله عليكم هل من خالق غيرالله يرزقكم من السماءوالارض لااله
الاهو فانىتؤفكون (٣)

Hai manusia! Renungkanlah akan nikmat Allah yang ada padamu! Adakah pencipta selain Allah yang dapat memberikan penghidupan kepadamu dari langit dan bumi? Tidak ada Tuhan Selain Dia. Mengapa kamu masih menolak ke-Mahaesa-an Tuhan?

Dari ayat tersebut dapatlah kita ambil kesimpulan bahwa, tidak lain Allah ciptakan alam semesta ini ialah untuk kebutuhan manusia itu sendiri, bukan hanya sebagai pemenu kebutuhannya namun juga sebagai bahan agar manusia memikirkannya secara mendalam. Manusia sendiri hanyalah perancang

[9] Muhammad Izzuddin Taufiq, *Dalil Afaq Al-Qur'an dan Alam Semesta* (Memahami Ayat-Ayat Penciptaan dan Syubhat), (Solo: Tiga Serangkai, 2006), hlm. 107.

ataupun arsitek dalam pemanfaatan alam semesta ini. Dengan akal yang manusia miliki pula ia dapat mengelola sedemikian rupa atas segala bahan yang telah Allah sediakan, hingga dengan kelebihannya mampu merubah bahan yang telah Allah sediakan menjadi suatu bahan lain yang bermanfaat bagi dirinya.[10]

Dari hal itu perlulah kita telaah lebih dalam bahwa sangat diperlukan seorang pendidik yang mampu mengolah ilmu pengetahuan, terlebih dalam cara pendidik mengajar yang mana keholistikan dan keintegratifan sangat diperlukan disini. Mengingat bahwa pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk dapat mendidik, yang memberikan anjuran-anjuran, norma-norma, serta berbagai macam pengetahuan dan kecakapan, pihak yang cukup membantu dalam menghumanisasikan anak.[11] Dalam hal ini posisi pendidik menempati tempat teratas dan terdepan dimana seolah-olah keberadaannya sebagai sumber pengetahuan utama, hingga dapat dikatakan tanpa keberadaannya kegiatan belajar belum dapat dikatakan sebagai belajar.[12]

Selain dari itu, pandangan akan adanya hubungan antara sains dan agama yang dikemukakan oleh John F. Haugh dan Fisikawan Muslim Mehdi Ghulsyani, dimana kedua tokoh tersebut berpandangan bahwa sains dan agama itu integrated.[13] Terkait itu diungkapkan juga oleh Ian Barbour sebagai seorang teolog fisikawan yang mencoba untuk mempertemukan tipologi pertemuan antara sains dan agama yaitu Independensi, Konflik, Integrasi, serta Dialog. Dalam tipologinya ia lebih mengkhusukan pada Integrasi, tepatnya adanya integrasi antara sains dan teologi. Dimana ia menempatkan sains sebagai dasar dari teologi.[14]

Relasi antara agama dan sains bagaikan kerja sama antara si buta dengan si lumpuh, ilmu pengetahuan tanpa didasari dan diimbangi dengan ilmu agama

---

[10] Machmud Kahiry, *Mampukah Rasio Mengenal Tuhan*, ... hlm. 38-40.

[11] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Suksess Offset, 2009), hlm. 169.

[12] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 38.

[13] Mehdi Ghulsyani, *Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an* (Pengantar: Haidar Bagir), (Bandung: Mizan, 1986), hlm. 2098.

[14] Ian Barbour, *Juru Bicara Tuhan: Antara Sains dan Agama* (terj. Fransisku Beorgias M), (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 176-170.

maka ia tidak akan dapat berjalan lurus dan tegak sebagaimana mestinya tanpa arah tujuan yang jelas dan pasti. Ia hanya dapat melihat sekitar sesuai dengan capaian jalannya. Begitu pula orang yang hanya beragama tanpa diimbangi dengan ilmu pengetahuan, maka orang tersebut mungkin mempunyai arah yang jelas namun tidak mempunyai tujuan yang pasti.[15]

Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum SD IT ialah pendidikan agama yang mengarahkan anak didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati agama Islam, yang kemudian menjadi dasar dalam pandangan hidupnya (way of live) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latian, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.[16] Mungkin ada beberapa perbedaan terkait Kurikulum yang ada di sebuah lembaga pendidikan Non-Formal di daerah Sumampir Kulon, Purwokerto Utara, Banyumas, Jawa Tengah yang bernama Kuttab Al Fatih ini dengan sekolah formal pada umumnya, yang mana mereka mempunyai dua kurikulum sendiri yaitu kurikulum Al-Quran dan Iman. Pengaplikasiannya semisal pada penanaman nilai keimanan ialah dengan pemberian penjelasan sedikit terkait alam yang ada pada Juz 30 yang biasa dilantunkan pads shalat-salat fardhu maupun sunnah pada umumnya. Selain itu juga dilakukan tadabur alam agar lebih mengena pada hati anak didik, namun pelaksanaannya tidak rutin melainkan melihat situasi dan kondisi anak didik beserta materi yang diajarkannya.[17]

Di Kuttab sendiri anak didik lebih diarahkan dan dibenahi pada materi keagamaan dibanding materi umum, terkait relasi sains dan agamanya guru memberikan penjelasan bagaimana pandangan Al-Qur'an terhadap alam. Dalam implementasiannya juga lebih difokuskan pada kemampuan kognitif, sedangkan afektif dan psikomotoriknya masih sangat kurang. Kendala lain agar anak didik lebih dapat memahami relasi agama dan sains ialah kurangnya media yang dengannya lebih dapat memahamkan anak didik akan bukti ilmiah

---

[15] Ziaudin Sardar, Masa Depan Islam, terj. Rahmani Astuti, (Bandung: Pustaka, 1987).

16 Lilam Kadarin Nuriyanto, *Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD IT Al-Anwar dan Firdaus Mojokerto Jawa TimurI*, Edukasi Volume 12 No 1 2014, hlm. 17.

[17] Wawancara online dengan Ustadzah Uswatun Khasanah selaku guru iman pada hari Sabtu, 9 Mei 2020, Pukul: 10.05 WIB.

yang dapat dilihat secara langsung dan praktekkan. Oleh karena itu perlulah adanya kesesuaian dan inovasi guru dalam menyampaikan materi agama yang dengannya dapat diwujudkan dengan pembuktian secara sains, bukan hanya melalui tadabur alam namun juga dengan apa yang dapat diobjekkan secara riil dan langsung.[18]

Adapun upaya relasi sains dan agama dilakukan melalui pengenalan karakter keilmiahan ajaran-ajaran Islam dengan pemberian gambaran yang lebih empiris. Tidak lain hal itu dimaksudkan agar anak didik lebih yakin bahwa Islam ialah agama yang benar. Terkait model Islamisasi Sains yang diterapkan di Kuttab Al Fatih ini, peneliti melakukan suatu analisa atau perbandingkan pandangan dari para tokoh Relasi Sains dan Agama seperti Ismail Razi Al Faruqi, Ahmad Baequni, Sayyed Hossein Nasr, dan Ziaudin Sardar, dengan tujuan untuk mengetahui lebih mengarah kemanakah model klasifikasi pembelajaran yang diterapkan di Kuttab Al Fatih dari keempat tokoh yang telah disebutkan sebelumnya.[19]

---

[18] Observasi Pendahuluan dengan Ustadz Adi selaku Kepala Sekolah pada Tanggal 10 Oktober 2019, Kuttab Al Fatih Sumampir Purwokerto Utara.

[19] Arifuddin, *Konsep Integrasi Ilmu dalam Pandangan Ismail Razi Al Faruqi*, Jurnal Syamil, Vol. 3 No. 1.

B. Definisi Operasinal

Agar adanya kesinambungan atau peta penunjuk arah pembahasan terutama dalam penulisan skripsi ini, dan lebih terfokuskan pada sasaran yang telah dirancang sedemikian rupa, maka peneliti akan memberikan berbagai batasan-batasan yang ada pada judul skripsi ini yaitu:

1. Sains

Sains ialah pengetahuan yang sistematis dan bertumpu pada suatu objek yang dapat diuji ulang. Perkembangan sains juga dibarengi dengan banyaknya krisis, baik lingkungan maupun sosial.[20] Sains yang dimaksud disini ialah sains yang Islami, terutama dalam peradaban yang kontemporer saat ini yang seolah-olah mengalami kemunduran pada peradaban Islam karena lemahnya dalam penggalian Al-Qur'an secara lebih ilmiah dan kurang dapat mengakomodasi atau menjajarkan tuntunan zaman sesuai dengan kemajuan teknologi dan sains. Di sinilah letak keseriusan atau PR bagi para calon pendidik pendidikan agama Islam di zaman kontemporer ini agar dapat memodernisasikan ilmu-ilmu kalam, tasawuf, dan fiqh.

Lain dari itu, perlu diperhatikan pula bahwa sains bukanlah hanya sekedar pengetahuan, namun juga mencakup suatu proses yang menyimpulkan dan menghasilkan. Sebagai suatu proses sains sangatlah tidak dapat dilepaskan dari konteks kultural dan sosial yang selalu mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan sains sebagai produk dan suatu produk sebagai aplikasi dari sains.[21]

2. Agama

Agama ialah "*the problem of ultimate concern"* dimana segala permasalahan yang terkait dengan kepentingan mutlak setiap orang. Oleh karenanya, menurut Paul Tilich, setiap orang yang mempunyai agama tidak akan terlepas atau terpisah dengan segala ikatan yang telah digariskan dalam agama yang dianutnya. Dari hal itu dapat ditarik benang merah bahwa agama

---

[20] Agus Purwanto, *Nalar Ayat-ayat Semesta* (Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Basis Konstruksi Ilmu Pengetahuan), ..., hlm. 176.

[21] Armahedi Mahzar, *Integralisme*; Sebuah Rekonstruksi Filsafat Islam, (Bandung: Pustaka, 1983).

adalah kepercayan pada Sang Khaliq yang dapat kita nyatakan dengan menjalin hubungan dengan-Nya dan menyangkutkan segala yang ada di alam sekitar kita ialah ciptaan-Nya. Bukan hanya sekedar melihat keindahan saja namun dibalik semua itu. Sebagaimana yang ada pada Surah Al-Fathir ayat 3 di atas bahwa dalam tafsirnya manusia hanyalah arsitek yang ikut andil untuk mengembangkan isi alam ini.

3. Relasi Sains dan Agama

Adapun relasi sains dan agama yang berkembang di Kuttab Al Fatih lebih mengacu pada pandangan Ismail Razi Al Faruqi dengan model klasifikasi integrasi yang diimplementasikan dalam bentuk sumber pembelajaran berupa modul yang dijadikan sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal itu tersimpulkan setelah peneliti melakukan analisis lebih dalam terhadap empat tokoh integrasi sains dan agama yaitu Ismail Razi Al Faruqi, Ahmad Baequni, Sayyed Husain Nasr, dan Ziaudin Sardar.

4. Pelajaran Agama

Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum SD IT ialah pendidikan agama yang mengarahkan anak didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati agama Islam, yang kemudian menjadi dasar dalam pandangan hidupnya *(way of live)* melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latian, penggunaa pengalaman dan pembiasaan.

Jadi perelasisasian agama dan sains disini mengarahkan anak didiknya untuk dapat mengetahui bahwa segala yang telah Islam tetapkan dan anjurkan sangatlah terikat pada kemanfaatannya terhadap manusia itu sendiri. Sehingga, dengan itu diharapkan anak didik dapat menambah dan meningkatkan kecintaan dan imanya pada Allah SWT, yang dapat ia wujudkan pada kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep relasi sains dan agama sebagai basis Pendidikan Agama Islam yang digunakan di Kuttab Al Fatih?
2. Bagaimanakah implementasi Pendidikan Agama berbasis relasi sains dan agama di Kuttab Al Fatih?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin di peroleh peneliti melalui penelitian ini ialah untuk mengetahui pengimplementasian dari adanya relasi sains dan agama dalam pembelajaran PAI sebagai upaya meningkatkan semangat dan motivasi belajar pada mata pelajaran agama di Kuttab Al Fatih Kuttab Al Fatih Sumampir Purwokerto Utara. Adapun tujuan dari turunan rumusan masalah tersebut ialah sebagai berikut:

a. Mengetahui konsep relasi sains dan agama sebagai basis Pendidikan Agama Islam yang digunakan di Kuttab Al Fatih.
b. Mengetahui implementasi Pendidikan Agama berbasis relasi sains dan agama di Kuttab Al Fatih.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti sangat mengharapkan adanya kemanfaatan, bukan hanya secara teoritis namun juga secara praktis.

a. Secara praktis dari hasil penelitian ini diharapkan baik bagi penulis, pendidik, anak didik, dan sekolah dapat menambah pengalaman atau wawasan serta menambah kemampuan sains dan agama yang berkesinambungan satu sama lain.
b. Secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya untuk dapat memberi pandangan yang berbeda bahwa Islam itu tidak bertentangan dengan sains. Dari asumsi itulah pendidikan agama seharusnya diintegrasikan dengan sains.

c. Wawasan yang lebih luas lagi pada ilmu pengetahuan yang bukan hanya pada lingkup itu saja, namun juga merambah pada ilmu agama sebagai pondasi terkokoh, dari hal itu diharapkan dapat menarik kembali semangat dan motivasi, serta perhatian siswa.

E. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan beberapa rujukan dari hasil penelitian sebelumnya, diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang berjudul Integrasi Ilmu Agama Islam dan Sains dalam Pendidikan Perspektif Muhammad Fethullah Gulen, yang ditulis oleh Muhammad Arwani dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian tersebut memberikan informasi tentang pengintegrasian yang dilakukan oleh Gulen sebagai tokoh yang diteliti oleh Muhammad Arwani yang mengusulkan adanya pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai moral yang dimasukan pada badan sistem pendidikan. Dimana dilakukan dengan mendirikan beberapa lembaga pendidikan sekolah modern yang berlandaskan dan berbasis pada ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Persamaan penelitian terdapat pada fokus penelitiannya, yaitu pengintegrasian sains dan agama. Perbedaan penelitiannya terdapat pada fokus penelitian. Fokus penelitian pada skripsi karya Muhammad Arwani lebih mengarah pada integrasi sains dan agama perspektif Muhammad Fethullah gulen. Sedangkan, fokus penelitian yang peneliti fokuskan ialah pada pembelajaran Agama. Sedangkan pada penelitian Muhammad Arwani lebih pada nilai-nilai moralnya. Objek penelitian peneliti pendidik dan anak didik Kuttab Al Fatih Kuttab Al Fatih Sumampir Purwokerto Utara.[22]

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fajrul Bahri yang berjudul Integrasi -Interkoneksi Agama dan Sains Dalam Pembelajaran Al-Qur'an -Hadits Pada Peserta Didik Kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga

[22] Skripsi Muhammad Arwani, *Integrasi Ilmu Agama Islam dan Sains dalam Pendidikan Perspektif Muhammad Fethullah Gulen,* Fakultas Tarbiyah dan keguruan, (UIN Sunan Ampel: Surabaya, 2018)

Yogyakarta. Adapun penelitian tersebut lebih ditekankan pada strategi pembelajaran yang dilakukan dan pendekatan apa yang digunakan pada penerapan integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam mata pelajaran Al Qur'an dan Hadits. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih difokuskan pada model atau klasifikasi pemikiran tentang integrasi sains dan agama yang diambil dari pandangan para tokoh pengembang relasi sains dan agama kontemporer dengan melakukan perbandingan pada pembelajaran yang dilakukan di Kuttab Al Fatih Sumampir Purwokerto Utara. Persamaan penelitian lebih pada pengintegrasian sains dan agama, serta penerapannya dalam pembelajaran.[23]

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Umi Nuryahati dalam skripsinya yang berjudul Relasi Antara Sains dan Agama Menurut Armahedi Mahzar yang diajukan kepada Fakultas Ushuludian dan Pemikiran Islam UIN SUKA tahun 2014. Dari penelitiannya ada beberapa persamaan dengan apa yang diteliti oleh peneliti, yaitu penggunaan metode historis faktual yang mana studinya didasarkan pada pandangan para tokoh, serta lebih memfokuskan pada pengintegrasian sains dan agama. Perbedaan penelitian tersebut terdapat pada fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ialah pada pembelajaran Agama dengan model integrasi yang dilakukan dan dilengkapi dengan perbandingan dari para tokoh sains dan agama. Sedangkan pada penelitian Muhammad Arwani lebih terfokuskan pada pemikiran satu tokoh yaitu Armahedi Mahzar dalam dirkursus posisinya terhadap perelasian sains dan agama yang terjadi saat ini.[24]

F. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan ini penulis membagi kedalam lima bab. Namun sebelumnya akan dimuat terkait halaman formalitas yang di dalamnya berisi

---

[23] Skripsi muhammad Fajrul Fahri, *Inregrasi-Interkoneksi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits Pada Peserta Didik Kelas XI MAN LAB, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,*(UIN Sunan Kalijaga:Yogyakarta, 2016).

[24] Skripsi Umi Nurhayati, *Relasi Sains dan Agama Menurut Armahedi Mahzar,* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, (UIN Sunan Kalijaga:Yogyakarta, 2014).

halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, daftar isi, serta daftar tabel.

Pada bagian inti, terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori, membahas tentang Relasi sains dan Agama (pengertian sains, perelasisasian sains dalam agama, sains dalam pandangan Islam, pengertian agama, integrasi agama dalam lingkup sains). Pembelajaran Agama (pengertian Mata Pelajaran Agama, fungsi dan tujuan mempelajari Mata Pelajaran Agama, serta standar kompetensi sekaligus kompetensi dasar mata pelajaran Agama). Pemikiran para tokoh relasi sains dan agama dan metode atau klasifikasi pemikirannya.

Bab ketiga merupakan metode penelitian, yang memuat jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan, yang memuat tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang ditemukan di lapangan kemudian dikomparasikan dengan apa yang selama ini ada dalam teori. Sehingga mendapatkan data yang valid dari penelitian yang dilakukan di Kuttab Al Fatih Sumampir Purwokerto Utara.

Bab kelima merupakan penutup, berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir, penulis cantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi ini, beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi ini yang berjudul “Relasi Sains dan Agama dalam Pembelajaran Agama di Kuttab Al Fatih Sumampir Purwokerto Utara”

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai relasi sains dan agama di Kuttab Al Fatih Sumampir Purwokerto Utara, yang mana telah dilakukan pengumpulan data dan analisis data sehingga diperoleh hasil penelitian dengan kesimpulan sebagai berikut:

Kuttab Al Fatih Sumampir Purwokerto Utara mengimplementasikan relasi sains dan agama dengan berprinsip pada iman dan Al-Qur'an, yang berorientasi pada kebersamaan, kemanusiaan, keadaban, dan kedamaian, serta mengembangkan sikap mengimani, meyakini, dan mendalami turunan dari pada pembahasan al qur'an terkait ciptaan-Nya. Bentuk nyata implementasi relasi sains dan agama dapat dilihat dari berbagai kegiatan-kegiatan, pembiasaan-pembiasaan, dan penanaman pemahaman santri terhadap turunan ilmu al qur'an, baik menyangkut manusia, alam, maupun makhluk lain yang ada dimuka bumi ini.

Implementasi relasi sains dan agama yang berbentuk pembiasaan yakni pembiasaan muroja'ah Al-Qur'an, 3S (Salam, Senyum, Sapa), pengkondisian kelas sebelum pembelajaran berlangsung yaitu kebersihan dan kesiapan untuk melaksanakan kegiatan belajar, semua itu dilaksanakan sebagai aplikasi pembelajaran al qur'an yang diamalkan dalam kegiatan sehari-hari.Relasi sains dan agama di Kuttab diwujudkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas, pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang mana peserta didik diajarkan akan segala yang terikat di dunia ini pada kajian sains merupakan sebagian kecil dari ilmu yang telah Allah ciptakan itupun datang dan diketahui oleh manusia karena adanya kitab suci Al-Qur'an. Dan mungkin sains yang diketahui akan keilmiahannya baru sebagian kecil saja dibanding ilmu Allah yang begitu luasnya. Dan bentuk perelasian di luar kelas merupakan implementasi dari pembelajaran yang telah dipelajari didalam kelas, misal menghayati dan mengamati ciptaan Allah entah berupa manusia itu sendiri atau pada alam sekitar. Lalu ada pembiasaan Jumat Kissah, dalam hal yang berbentuk kegiatan menceritakan sejarah Islam yang telah Allah berikan melaui Kalamnya.

Dalam mengimplementasikan relasi sains dan agama, tujuan awalnya atau fokusnya ialah agar peserta didik nantinya bukan hanya menjadi seorang ahli ilmu namun jauh dari agama. Oleh karena itu, untuk dapat merealisasikannya peserta didik tidak dapat berjalan sendiri untuk mewujudkannya. Untuk mengarahkan agar tujuan pendidikan tercapai

dengan efektif dan penuh dukungan, maka seluruh elemen masyarakat sekolah, seperti guru, karyawan ataupun pegawai yang lainnya harus saling bekerja sama. Apabila seluruh elemen masyarakat tidak dapat bekerja sama, sulit rasanya untuk mewujudkan pendidikan pada kajian relasi dan agama di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

B. Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, berikut ini merupakan saran-saran dengan harapan dapat bermanfaat dan untuk kedepannya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terutama untuk pihak Kuttab serta pada diri pribadi penulis maupun peneliti-peneliti berikutnya.

1. Bagi Kuttab Al Fatih Purwokerto

   Dengan beragamnya kondisi peserta didik yang masih sangat butuh bimbingan dan arahan, diharapkan diperbanyak lagi kajian sains dan agamanya, walaupun mungkin fokus Kuttab lebih pada Iman dan al-Qur'an. Hal itu penulis sarankan dan harapkan karena keinginan penulis agar peserta didik di Kuttab bukan hanya ahli dalam hal agama namun juga disiplin ilmu lainnya mengingat kita hidup dizaman era modern yang mana banyak ilmu yang diserap dari barat namun kurang adanya penfilteran terlebih dahulu, sehingga terlihat sangat mirisnya generasi sekarang yang hanya mengandalkan keilmuannya namun tanpa didasari dengan iman dan adab terutama. Selain itu, keinginan besar terhadap lembaga pendidikan di Kuttab dengan itu mampu merebah ke pendidikan atau lingkungan luar dengan berbagai prestasinya, dengan itu diharapkan suatu saat seluruh pendidikan Indonesia didasarkan pada kuatnya khazanah islamnya.

   Untuk guru dan karyawan juga diharapkan agar selalu meningkatkan komunikasi yang baik bukan hanya sesama atau selingkup Kuttab, namun sampai keluar lingkungan yang lebih luas, disinilah hijrah nyata yang penuh perjuangan dalam arti dengan komunikasi tersebut, baik guru maupun karyawan Kuttab mampu mengubah salahnya maindset orang lain yang mungkin banyak diluar sana yang masih kurang mengutamakan ilmu agama, dan dalam ranah sainsnya dapat dijadikan sebagai senjata guna menyamakan lingkungan luarnya dan mempermudah jalan hijrahnya Kuttab dalam mencetak GENERASI GEMILANG DI USIA BELIA.

2. Bagi Peserta Didik

   Untuk seluruh peserta didik yang ada di Kuttab Al Fatih Purwokerto, harapannya agar selalu semangat dalam mencari ilmu. Dalam pergaulan ataupun hubungan sosial diharapkan seluruh peserta didik mampu menjalin hubungan dengan lebih baik lagi,

teruslah berjuang di jalan Allah agar mendapat keberkahan dari Sang panutan kita yaitu Nabi Muhammad saw dan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Semua itu dapat dijalankan melalui washilah kitabullah Al-Qur'an yang tidak ada bandingannya akan kebenaran nyatanya.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan rahmat-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada pendidik sekaligus panutan sejati tak tertanding yaitu Nabi Muhammad SAW, serta para sahabat, dan pengikutnya, dan semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya. Atas rahmat Allah Yang Maha Kuasa yang begitu luas sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul Relasi Sains dan Agama dalam Pembelajaran Agama di Kuttab Al Fatih Sumampir Purwokerto Utara.

Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung selesainya penulisan skripsi ini, terutama teruntuk doa dari orang tua dan keluaga serta Bapak Soni Susandra M.Ag., selaku dosen pembimbing penulis yang telah dengan begitu sabar dan tulus memberikan bimbingan dan segala arahannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga beliau selalu mendapatkan nikmat dengan penuh ke-Ridhoan oleh Allah SWT.

Penulis rasa sudah melakukan usaha dengan semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, disamping itu penulis juga sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mohon maaf dengan penuh harap serta ikhlas, dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi langkah perbaikan yang lebih tertata dan baik dalam penelitian yang mungkin akan penulis lakukan di masa yang akan datang. Dengan adanya penelitian ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bukan hanya untuk penulis namun juga untuk pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mukti. 1998. *Agama Dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer*. (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya).

Arwani, Muhammad. Integrasi Ilmu Agama Islam dan Sains dalam Pendidikan Perspektif Muhammad Fethullah Gulen.

Aunurrahman. 2010. Belajar dan Pembelajaran. (Bandung: Alfabeta).

Barbour, Ian. 2002. Juru Bicara Tuhan: Antara Sains dan Agama (terj. Fransisku Beorgias M). (Bandung: Mizan).

Ghulsyani, Mehdi. 1986. Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an (Pengantar: Haidar Bagir). (Bandung: Mizan).

Gojali, Nanang. 2004. Manusia, Pendidikan dan Sains. (Jakarta: Asdi Mahasatya).

Hidayatullah, Syarif. 2011. Studi Agama: Suatu Pengantar. (Yogyakarta: Tiara Wacana).

Izzuddin Taufiq, Muhammad. 2006. Dalil Afaq Al-Qur'an dan Alam Semesta (Memahami Ayat-Ayat Penciptaan dan Syubhat). (Solo: Tiga Serangkai).

J. Moleong, Lexy. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Kahiry, Machmud. 1986. Mampukah Rasio Mengenal Tuhan, (Surabaya: Bina Ilmu).

Kritikan salah satu dosen Universitas Isam Negeri Sunan Ampel Surabaya Achmad Murtafi Haris pada artikel NUOnline. 2019.

Luthfi bin Yahya, Muhammad. 2017. Secerca Tinta (Jalinan Cinta Seorang Hamba dengan Sang Pencipta). (Pekalongan: Menara Publisher).

Mahzar, Armahedi. 1983. Integralisme; Sebuah Rekonstruksi Filsafat Islam. (Bandung: Pustaka).

Maunah, Binti. 2009. Landasan Pendidikan. (Yogyakarta: Suksess Offset).

Noer, Hery. 2003. Watak Pendidikan Islam. (Jakarta Utara: Friska Agung Insani).

Purwanto, Agus. 2015. Nalar Ayat-ayat Semesta (Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Basis Konstruksi Ilmu Pengetahuan). (Jakarta: Mizan Pustaka).

Rahma Dewi, Nurliani dan Tim. 2016. Modul Alam Kuttab Al Fatih Pilar Peradaban. (Kuttab Al Fatih: Depok).

Rahma Dewi, Nurliani dan Tim. 2016. Modul Manusia Kuttab Al Fatih Pilar Peradaban. (Kuttab Al Fatih: Depok).

Rahman El-Banjary, Miftahur. 2015. Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthafa (Mengukir Senyum Terindah di Wajah Al-Musthafa). (Jakarta: Elex Media Komputindo).

Roqib, Moh. 2016. Ilmu Pengetahuan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Kseluarga dan Masyarakat. (Yogyakarta: LKIS).

Sardar, Ziaudin. 1987. Masa Depan Islam, terj. Rahmani Astuti. (Bandung: Pustaka).

Shihab, Quraish. 2005. Logika Agama (Kedudukan Wahyu dan Batas Akal dalam Islam). (Jakarta: Lentera Hati).

Sugiyono,2015. Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. (Bandung: Alfabeta)

Sunhaji. 2013. Pembelajaran Tematik-Integratif (Pendidikan Agama Islam dengan Sains). (STAIN Press: Purwokerto).

Sunhaji. Pembelajaran Tematik-Integratif (Pendidikan Agama Islam dengan Sains).

Zulfa, Umi. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. (Yogyakarta: Cahaya Ilmu).

Arrifudin. 2015. Konsep Integrasi Ilmu Dalam Pandangan Ismail Razi Al-Faruqi. Jurnal Syamil. Vol. 3 No. 1.

Astutik haryati, Tri. 2011. Modernitas Dalam Perspektif Syed Hossein Nasr. Jurnal Penelitian. Vol. 8, No. 2.

Hidayatullah, Syarif. 2017. Relasi Agama dan Sains dalam Pandangan Mehdi Golshani. Jurnal Filsafat, Vol. 27, No. 1.

Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman (Episteme). 2012. Vol 7, Nomor 1, Kontekstualisasi Islamisasi Ilmu dalam Pendidikan Islam di Indonesia).

Skripsi Muhammad Arwani. 2018. Integrasi Ilmu Agama Islam dan Sains dalam Pendidikan Perspektif Muhammad Fethullah Gulen, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, (UIN Sunan Ampel: Surabaya)

Skripsi Muhammad Fajrul Fahri. 2016. Integrasi-Interkoneksi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits Pada Peserta Didik Kelas XI MAN LAB, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (UIN Sunan Kalijaga:Yogyakarta).

Skripsi Umi Nurhayati. 2014. Relasi Sains dan Agama Menurut Armahedi Mahzar, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, (UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta).

Zuhdiyah. 2026. Islamisasi Ilmu Ismail Razi Al-Faruqi. Jurnal Tadrib. Vol. II No. 2 Edisi Desember.